

# Bab I

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Fungsi seksual merupakan suatu proses kompleks yang dikoordinasikan oleh beberapa sistem yaitu sistem neurologis, sistem vaskular dan sistem endokrin. Disfungsi seksual adalah gangguan yang terjadi baik salah satu maupun lebih dari keseluruhan respon seksual yang normal. Pada buku *The New Sex Therapy* oleh Helen Singer Kaplan (1974) menjelaskan siklus respon seksual yang dibagi menjadi empat fase yaitu fase pertama adalah hasrat (*desire*) dimana ditandai dengan munculnya hasrat seksual untuk melakukan aktifitas seksual. Fase kedua adalah gairah (*excitement*) dimana pada pria terjadi ereksi sedangkan pada wanita keluarnya cairan lubrikasi. Selanjutnya fase ketiga yaitu fase orgasme (*orgasm*) dimana pada pria terjadi ejakulasi dini atau keluarnya air mani melalui ujung *penis* sedangkan pada wanita terjadi kontraksi ritmik pada vagina dan rahim. Kemudian fase terakhir yaitu resolusi dimana merupakan fase pemulihan badan untuk kembali dalam keadaan istirahat.

Disfungsi seksual dapat dialami baik pria maupun wanita. Prevalensi disfungsi seksual sangat tinggi di dunia dimana sekitar 43% wanita dan 31% pria mengalami salah satu atau beberapa jenis disfungsi seksual (Indian Journal of Psychiatry, 2017). Menurut DSM-5 (*Diagnostic and Statistical Manual of Disorders 5<sup>th</sup> Edition*) menjelaskan lima kategori disfungsi seksual yaitu yang pertama adalah *sexual desire disorders* dimana pada pria dan wanita terjadi gangguan hasrat seksual atau minat seksual yang menyebabkan hipoaktif. Kemudian yang kedua *sexual arousal disorders* dimana pada pria terjadi gangguan ereksi. Kategori ketiga yaitu *orgasm disorders* dimana pada pria terjadi dua gangguan yaitu ejakulasi dini dan ejakulasi tertunda, kemudian pada wanita terjadi gangguan orgasme. Kategori keempat yaitu *sexual pain disorders* yang terjadi pada wanita dimana terjadi nyeri atau gangguan pada saat penetrasi, hal ini disebabkan karena obat-obatan yang memiliki efek samping disfungsi seksual. Kemudian kategori terakhir yaitu *other sexual disorders* dimana terdapat

gangguan ketertarikan seksual terhadap objek yang tidak wajar atau terjadi aktivitas seksual yang tidak sewajarnya.

Disfungsi seksual dapat diterapi menggunakan bahan alam yang memiliki aktifitas afrodisiak. Tanaman bajakah secara empiris dipercaya dapat meningkatkan stamina. Apabila stamina meningkat maka aktivitas seksual seseorang juga akan meningkat. Tanaman yang berasal dari Kalimantan Tengah ini dapat dimanfaatkan seluruh bagian mulai dari akar, daun serta batang. Dimana pada penelitian sebelumnya menunjukkan batang bajakah mengandung senyawa flavonoid, fenolik, saponin, dan tanin. Dimana senyawa saponin, alkaloid, flavonoid dan terpenoid berperan untuk memberikan efek afrodisiak. Penduduk setempat (Kalimantan Timur) meyakini rebusan batang bajakah dapat mengobati lemah syahwat sehingga mereka menjual batang bajakah yang sudah siap direbus dalam kemasan-kemasan plastik. Tetapi untuk aktifitasnya sebagai afrodisiak masih belum ada pembuktian ilmiahnya.

Pada penelitian ini digunakan hewan uji menggunakan tikus putih galur wistar (*Rattus novergicus*) karena tikus memiliki beberapa sifat yang menguntungkan. Sifat menguntungkan tersebut yakni perkembangbiakannya yang cepat, ukurannya yang lebih besar dari mencit dan lebih mudah untuk dipelihara. Karakteristik tubuh tikus juga menyamai manusia sehingga penggunaan tikus lebih dipilih sebagai hewan uji. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan topik **“Pengaruh Efek Afrodisiaka Ekstrak Batang Bajakah Kalalawit (*Uncaria gambir* Roxb.) Terhadap Aktivitas Seksual Tikus Jantan Galur Wistar (*Rattus novergicus*)”**. Dimana pada penelitian ini terdapat batasan pengamatan yakni ICC (*Introducing, Climbing, dan Coitus*) yang dilihat dari perilaku tikus jantan terhadap tikus betina.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Setiap individu dapat berpotensi terkena disfungsi seksual baik perempuan maupun laki-laki sehingga dibutuhkan untuk menemukan senyawa yang berpotensi sebagai penambah stamina atau memiliki aktifitas afrodisiaka. Senyawa dengan aktifitas afrodisiaka dapat ditemukan pada bahan alam. Maka

dari itu perlu dilakukan penelitian aktifitas afrodisiaka terhadap tanaman bajakah karena masih belum terdapat informasi mengenai aktifitas tersebut.

### **1.3 Batasan Masalah**

Aktifitas afrodisiaka dalam penelitian ini dilakukan dengan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Tumbuhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah batang bajakah kalalawit (*Uncaria gambir* Roxb.) yang diambil dari Kalimantan Timur Kabupaten Seruyan.
- b. Ekstrak yang digunakan dalam pengujian aktifitas afrodisiaka dilakukan dengan metode ekstraksi maserasi menggunakan etanol 96%.
- c. Hewan uji yang digunakan adalah tikus jantan galur Wistar (*Rattus norvegicus*) berjenis kelamin jantan, berumur 2-3 bulan serta dengan berat badan 150-200 gram sebanyak 15 ekor.
- d. Dilakukan pengujian aktifitas afrodisiaka dengan mengamati respon ICC (*Introducing, Climbing, dan Coitus*) tikus jantan terhadap tikus betina.
- e. Perhitungan dosis ekstrak yang harus sesuai berdasarkan bobot hewan uji guna mendapatkan respon yang baik.
- f. Pengamatan respon ICC (*Introducing, Climbing, dan Coitus*) menggunakan instrumen libidometer untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak akar bajakah terhadap peningkatan libido tikus jantan terhadap tikus betina.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut dibawah ini:

- a. Apakah pemberian ekstrak batang bajakah kalalawit (*Uncaria gambir* Roxb.) secara oral dapat meningkatkan libido tikus jantan ?
- b. Bagaimana hasil pengujian ICC (*Introducing, Climbing, dan Coitus*) pada hewan uji yang sudah diberi ekstrak batang bajakah ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui ekstrak batang bajakah kalalawit (*Uncaria gambir* Roxb.) secara oral dapat meningkatkan libido tikus jantan.
- b. Mengetahui hasil pengujian ICC (*Introducing, Climbing, dan Coitus*) pada hewan uji tikus jantan yang sudah diberi ekstrak batang bajakah menggunakan Libidometer.

## **1.6 Luaran Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh artikel ilmiah tentang Pengaruh Efek Afrodisiaka Ekstrak Batang Bajakah (*Uncaria gambir* Roxb.) Terhadap Aktivitas Seksual Tikus Jantan Galur Wistar (*Rattus novergicus*).

## **1.7 Manfaat Penelitian**

### **1.7.1 Bagi Masyarakat**

Menjadi alternatif pengobatan afrodisiaka dengan bahan aktif ekstrak batang bajakah kalalawit (*Uncaria gambir* Roxb.) dalam dosis yang sesuai dengan respon hewan uji yang diinginkan.

### **1.7.2 Bagi Peneliti**

- a. Mengetahui efek afrodisiaka ekstrak batang bajakah terhadap hewan uji tikus jantan yang diberikan secara oral.
- b. Mengetahui hasil pengujian ICC (*Introducing, Climbing, dan Coitus*) pada hewan uji tikus jantan menggunakan Libidometer.

### **1.7.3 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang penting dimana ekstrak batang bajakah dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengobatan untuk memberikan efek afrodisiaka yang baik dengan dosis yang sesuai.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan Tugas Akhir ini terbagi menjadi lima bab, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini tersusun atas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini tersusun atas tinjauan penelitian sebelumnya, penjabaran tentang metode ekstraksi maserasi, disfungsi seksual, afrodisiak, alat libidometer, pembuatan ekstrak batang bajakah, uji statistika dengan *analysis of variances* (ANOVA) dan penentuan respon ICC (*Introducing, Climbing, dan Coitus*) pada hewan uji.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini tersusun atas rancangan penelitian definisi variabel operasional, bahan penelitian, alat penelitian, waktu, dan tempat penelitian, dan prosedur kerja berupa persiapan bahan baku sebagai simplisia, ekstraksi batang bajakah, perhitungan dosis pada hewan uji, pengujian respon ICC (*Introducing, Climbing, dan Coitus*) menggunakan libidometer, dan analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini tersusun atas hasil preparasi bahan baku, hasil ekstraksi batang bajakah, hasil perhitungan dosis pada hewan uji, hasil pengujian respon ICC (*Introducing, Climbing, dan Coitus*) menggunakan libidometer, dan hasil analisis data.

Bab V : Simpulan dan Saran

Bab ini tersusun atas kesimpulan dari perumusan masalah yang telah ditentukan dan saran untuk pengembangan dan perbaikan metode penelitian.